

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas fisik yang di dalamnya terdapat olahraga. Pelajaran olahraga dan kesegaran jasmani dalam sistem pendidikan dipandang penting sehingga masuk ke dalam kurikulum bidang studi wajib yang dinamakan bidang studi pendidikan jasmani dan olahraga, seseorang pendidik yang ahli dibidangnya bertanggungjawab untuk menyampaikan bidang studi tersebut kepada anak didiknya sehingga seseorang yang bertanggungjawab mengajar bidang studi tersebut adalah guru pendidikan jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani seringkali didefinisikan dalam redaksi yang berbeda-beda dari setiap ahli pendidikan, namun semua tujuan tersebut pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori tujuan yaitu : 1) Perkembangan fisik, 2) Perkembangan gerak, 3) Perkembangan mental, dan 4) Perkembangan sosial. Pendidikan Jasmani (Lubis, 2007) mempunyai tujuan pendidikan sebagai (1) perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, 2) perkembangan neuro muskuler, 3) perkembangan mental emosional, 4) perkembangan sosial dan 5) perkembangan intelektual. Hal ini senada dengan tujuan olahraga menurut Baron Piere de Coubertin, yakni tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani terletak dalam peranannya sebagai wadah unik penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia; hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang berguna.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar. Bidang studi pendidikan jasmani diajarkan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam sekolah dasar. Pokok-pokok bahasan bidang studi

pendidikan jasmani yang disampaikan terdiri dari enam pokok bahasan, yaitu: pokok bahasan tentang atletik, pokok bahasan tentang senam, pokok bahasan tentang olahraga permainan, pokok bahasan renang, teori kesehatan dan pendidikan luar sekolah atau alam bebas. Dari keenam pokok bahasan, lima pokok bahasan, seperti atletik, senam, olahraga permainan, teori kesehatan dan pendidikan luar sekolah dapat dilaksanakan tanpa banyak hambatan, berbeda dengan renang yang tidak bisa terselenggara secara maksimal karena terkendala oleh masalah fasilitas kolam yang tidak dimiliki oleh sekolah. Mengakibatkan pada kendala-kendala yang lainnya masalah waktu, biaya, sehingga memerlukan pengelolaan khusus. Karena pokok bahasan renang tercantum dalam kurikulum. Sedangkan kendala-kendala cukup menyulitkan para guru pendidikan penjaskes dalam mengajarkan pokok bahasan renang hanya memberikan pelajaran renang secara teori saja, sehingga praktis para siswa sekolah dasar umumnya tidak mempunyai keterampilan renang secara praktik.

Beberapa sekolah memaksakan menyelenggarakan praktik renang dengan cara mengatur pelaksanaannya dilakukan satu kali dalam sebulan, sehingga praktis maksimal kegiatan renang hanya dilakukan enam kali dalam satu semester. Interval latihan yang terlalu jauh yaitu selang waktu satu bulan pada pembelajaran praktik renang, menyebabkan hasil belajar para siswa sekolah dasar ini pada akhir semester tidak ada yang mampu berenang.

Dari sisi lain aktivitas berenang yang dilakukan yang seharusnya melakukan proses pembelajaran, seakan-akan hanya melakukan aktivitas pengenalan air dengan penggunaan model pembelajaran direct instruction yang tentunya berpusat pada guru. Kemudian terbatasnya waktu pembelajaran pada saat dikolam renang pun menjadi kendala bagi siswa karena siswa tidak mengeksplorasi kemampuannya secara penuh. Kecenderungan guru pendidikan jasmani, yang selalu menerapkan metode mengajar tradisional seperti gaya komando dan melakukan gerakan sesuai dengan perintah guru, merasa guru paling benar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berpengaruh pada anak didiknya. Siswa harus melakukan sesuai dengan gerakan yang diperintahkan guru apabila

salah maka akan memarahinya dan siswa tidak diberi kebebasan untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya maka pengaruh yang timbul adalah rasa frustrasi dan rasa tidak senang terhadap pendidikan jasmani.

Seorang guru penjas dituntut harus bisa memberikan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat mewujudkan tujuan penjas yang pada akhirnya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, proses pembelajaran yang baik merupakan alat untuk mencapai tujuan dan dapat mencerminkan mutu dalam proses belajar mengajar tersebut. Salah satu cara untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam artian sesuai dengan keadaan dan kebutuhan maka akan membantu guru serta peserta didik dalam pencapaian tujuan, dalam konteks ini yaitu tujuan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Apabila model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru kurang variatif, maka akan berdampak terhadap keterampilan gerak siswi yang tidak akan berkembang.” Oleh karena itu, penggunaan suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2011, hlm. 57).

Model pembelajaran memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu di rancang sebagai upaya untuk membuat suasana pembelajaran yang tadinya monoton menjadi lebih menyenangkan. Menurut Joice & Weil (dalam Isjoni, 2013, hlm. 50) “model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.” Selain itu, model pembelajaran akan membantu seorang siswi dalam mempelajari materi pelajaran lebih optimal. Apabila model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru

efektif, maka akan membuat siswi mau berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran, bahkan dampak dari penerapan suatu model pembelajaran akan menghasilkan siswi-siswi dengan pengetahuan yang luas, sikap yang baik dan mempunyai keterampilan gerak dalam suatu cabang olahraga.

Pada proses pembelajaran penjas disekolah, kebanyakan guru yang mengajarkan pendidikan jasmani tanpa mengetahui model pembelajaran apa yang mereka gunakan, padahal terdapat beberapa macam model pembelajaran dalam penjas yang dapat digunakan oleh guru yakni *Direct Instruction*, *Personalized System for Instruction (PSI)*, *Cooperative Learning*, *Sport Education*, *Peer Teaching*, *Inquiry Teaching*, dan *Tactical Games* (Metzler, 2000). Dari tujuh model pembelajaran tersebut peneliti memfokuskan pada model pembelajaran *Peer Teaching* dalam penelitian ini.

Model pembelajaran peer teaching merupakan suatu proses pembelajaran teman sebaya atau dapat diartikan sebagai proses pembelajaran di mana seorang siswi yang memiliki pengetahuan lebih akan mengajarkan temannya yang lain. Model pembelajaran peer teaching pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan memilih seorang siswi yang akan dijadikan guru dengan istilah “tutor”, tutor tersebut nantinya akan membantu siswi lain (learner) dalam mempelajari materi pelajaran atau tugas gerak dalam sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran peer teaching mempunyai ciri khas yang unik, di mana yang akan mengajar atau menggantikan guru dalam memberikan suatu materi, yaitu seorang siswi yang memiliki pengetahuan atau skill yang lebih baik dari teman kelasnya. Peer teaching kondusif untuk mempromosikan lingkungan belajar yang positif dan menarik bagi tutor maupun learner. Dampak yang jelas dari implementasi dari peer teaching adalah pengembangan kognitif, psikososial dan keterampilan motorik. Model pembelajaran peer teaching berpotensi menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi beberapa aspek yang menghambat dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga membantu mengatasi kesulitan guru dalam mengamati dan memberikan umpan balik pada setiap siswi (Meztler, 2000).

Adi Yusuf Supardi, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN RENANG GAYA DADA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan tentunya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan sebelumnya. Maka tujuan penelitian ini ialah untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran renang gaya dada di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan jasmani lebih sering menggunakan metode secara konvensional (ceramah, komando, berpusat pada guru) sehingga dirasa kurang mencapai hasil maksimal dalam pembelajarannya.
2. Pembelajaran renang masih sukar dilakukan karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga frekuensi dan waktu pembelajarannya sangat minim yang berdampak pada masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan teknik dasar renang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan tentunya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan sebelumnya. Dengan demikian penulis akan memerinci masalah tersebut dalam bentuk pernyataan penelitian yakni apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran renang gaya dada di sekolah dasar.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang kita lakukan harus mempunyai tujuan dan mengandung maksud-maksud tertentu. Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan

Adi Yusuf Supardi, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN RENANG GAYA DADA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran renang gaya dada di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. Secara teoritis dapat dijadikan informasi, inovasi dan keilmuan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lembaga olahraga mengenai hasil dari penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar renang gaya dada siswa sekolah dasar.
2. Secara praktis apabila hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat dimanfaatkan pula dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya dada siswa sekolah dasar.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan pada tesis ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- BAB II** Menjelaskan tentang studi literatur, pendapat para ahli, teori tentang variabel yang sedang dikaji (state of the art), penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Menjelaskan tentang lokasi dan populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV** Menjelaskan tentang hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

Adi Yusuf Supardi, 2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN RENANG GAYA DADA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.